

# Dampak Kebijakan Penanganan Pandemi Covid 19 Berdasarkan Persepsi Masyarakat Kota Lama Semarang Sebagai Ruang Terbuka Publik

T. L. Aditya<sup>1</sup>, G. L. Wungo<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Bank Mandiri Jakarta Selatan, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Diponegoro, Indonesia

## Article Info:

Received: 06 June 2022

Accepted: 08 June 2022

Available Online: 07 June 2023

## Keywords:

Pandemic; Perception; public space

## Corresponding Author:

Tefi Liring Aditya  
Diponegoro University,  
Semarang, Indonesia  
Email: [tefi786@gmail.com](mailto:tefi786@gmail.com)

**Abstract:** *The goal to be achieved in this study is to find out how the public's perception of the implementation of the Covid 19 pandemic handling policy in the Kota Lama Semarang as a public space. That will be done by analyzing how the perception of people who are active in the Old City of Semarang after the pandemic handling policy in the Kota Lama Semarang As a public space the research method that will be used in this study is quantitative and qualitative methods, using descriptive analysis and scoring and weighting analysis. Data collection techniques used were questionnaires and interviews with community respondents who visited the Kota Lama Semarang. The results of this study are the results of an analysis that has been carried out in the aspect of an ideal public open space consisting of Comfort, Activities, Accessibility and Sociability which were selected based on the book Public Space by Stepher Carr and Public Space & Urban Spaces by Carmona, which was then carried out after scoring analysis. and supported by the interview results obtained very good results which show that the Kota Lama Semarang has been able to adapt to the existing pandemic conditions.*

Copyright © 2016 JTPWK-UNDIP

This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY-NC-SA) 4.0 International license.

## How to cite (APA 6th Style):

Aditya, T. L., & Wungo, G. L. (2023). Dampak Kebijakan Penanganan Pandemi Covid 19 Berdasarkan Persepsi Masyarakat Kota Lama Semarang Sebagai ruang Terbuka Publik. *Jurnal Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Dan Kota)*, 12(2), 86–92.

## 1. PENDAHULUAN

Ruang terbuka publik merupakan sebuah tempat dimana orang-orang bebas melakukan berbagai kegiatan. *Public space* atau ruang terbuka publik merupakan sebuah tempat dimana dapat diakses semua orang (Wungo et al., 2022) dimana masyarakat dapat melakukan berbagai kegiatan, ruang dinamis yang merupakan penyeimbang antar rutinitas kerja dan kehidupan dirumah (Carr, 1992). Keseimbangan ini merupakan hal yang penting dan jika tidak terjadi keseimbangan tersebut akan meningkatkan tingkat stress masyarakat perkotaan. Karena itu ruang terbuka publik sangat diperlukan di kawasan perkotaan dimana ruang terbuka publik merupakan kawasan yang sangat menonjol dalam pertumbuhannya (Volenc et al., 2021), hal ini didorong oleh berbagai macam aktivitas seperti perdagangan, hiburan/rekreasi, budaya dan pemerintahan.

Covid 19 telah merubah tatanan kehidupan saat ini (Chen et al., 2020). Virus ini menyebar dengan cepat melalui tubuh manusia dan dalam waktu singkat sudah menyebar ke 114 Negara dan WHO mendeklarasikan Covid 19 sebagai wabah dunia pada 11 Maret 2020 (Yue et al., 2021) dan kemudian pada tanggal 17 April 2020 ditetapkan sebagai bencana nasional melalui Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020.

Kota Semarang merupakan Ibu Kota Jawa Tengah dengan penduduk sebanyak 1.674.358 Jiwa, dimana berdasarkan data Informasi Covid-19 Kota Semarang hingga november 2021 terdapat 88.241 total kasus yang terkonfirmasi dan kasus yang aktif sebanyak 22 orang dimana untuk mengendalikan pandemi yang sedang terjadi pemerintah Kota Semarang menerapkan beberapa peraturan penanganan pandemi seperti menerapkan protokol kesehatan dengan 3M yaitu Mencuci tangan, menggunakan masker dan menjaga jarak, kemudian penerapan PPKM mulai dari level 4 hingga 1 yang dilakukan oleh pemerintah berdasarkan kondisi pandemi yang ada untuk mengendalikan pandemi yang ada (Pemkot Semarang).

Kota lama Kota Lama Semarang adalah ruang publik yang populer oleh masyarakat dan wisatawan, karena Kota Lama Semarang memiliki latar belakang bangunan yang membuat Kota Lama menarik untuk dikunjungi (Anggraini, 2018). Saat ini kota lama Semarang telah diresmikan sebagai cagar budaya di tingkat kota ini dalam proses peningkatan ke tingkat nasional. Untuk mendukung hal tersebut, pemerintah kota telah melakukan revitalisasi kota lama yang tertuang dalam Undang-Undang Cagar Budaya No. 11 Peraturan No. 6/PRT /M/2007 tentang Pekerjaan Umum tentang Pembangunan dan Penataan Lingkungan Kota Lama wisatawan Semarang serta kunjungan ke Kota Lama Semarang.

Pandemi yang terjadi telah merubah persepsi masyarakat dalam penggunaan ruang terbuka publik, bahkan banyak negara melakukan *Lockdown* untuk mengontrol mobilitas masyarakat dan mengurangi penyebaran virus (Lopez et al., 2021) dengan adanya virus ini juga akan meningkatkan kekhawatiran masyarakat pada ruang terbuka publik akan resiko tertular virus yang sangat mudah menyebar (Frank & Wali, 2021).

Menyikapi situasi pandemi yang terus berlanjut dan berkembang pemerintah menerapkan berbagai kebijakan untuk melindungi masyarakat dari dampak negatif pandemi (syamsulhakim, 2020), namun upaya pemerintah seolah tidak mampu menyelesaikan masalah yang disebabkan oleh virus corona yang sejak tanggal 2 maret 2020 hingga dengan 11 september 2021 tercatat menginfeksi 4.163.173 orang (Kemenkes RI) dan berdampak besar terhadap kehidupan masyarakat. Hal ini menyebabkan kota lama Semarang yang biasanya ramai oleh pengunjung kini menjadi berkurang karena pemberlakuan peraturan penanganan pandemi (Anggraini et al., 2018), namun dengan peraturan ini juga akan berdampak besar terhadap masyarakat dimana dengan berkurangnya fungsi ruang terbuka publik akan menurunkan kualitas hidup masyarakat (Erdönmez & Atmiş, 2021). Maka dilakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap pemberlakuan peraturan penanganan pandemi di kota lama Semarang.

**Tabel 1.** Analisis Indikator (Analisis, 2022)

Stephen Carr dalam Public Space	Carmona dalam Public Space and Urban Spaces	Kesimpulan
Comfort	Comfort Image	Kenyamanan
Relaxation		
	Uses and Activities	Aktivitas
	Access Linkage	Aksesibilitas
Passive Engagement		
Active Engagement	Sociability	Sosialibilitas
Discovery		

Dalam sebuah ruang terbuka publik terdapat berbagai tujuan dalam mewadahi aktivitas yang dilakukan masyarakat dan dalam hal itu terdapat beberapa kebutuhan yang dicari oleh masyarakat dalam mencari kepuasan pada sebuah ruang terbuka publik (Carr. 1992) berikut merupakan lima kebutuhan utamanya: Comfort, Relaxation, Passive Engagement, Active Engagement dan Discovery. Dalam beraktivitas masyarakat cenderung menggunakan ruang terbuka publik yang menarik untuk

beraktivitas dan dalam penggunaannya masyarakat juga memiliki kepuasan yang berbeda beda (Carmona, 2010) menjelaskan bahwa terdapat beberapa atribut yang perlu diperhatikan untuk mencapai ruang terbuka publik yang ideal: Comfort and Image, Access and Linkage, Uses and Activities dan Sociability. Dimana setelah mengamati elemen diatas terdapat beberapa elemen yang memiliki arti yang sama yang kemudian disimpulkan elemen yang harus diperhatikan dalam membentuk ruang terbuka publik yang ideal adalah : Kenyamanan, Aktivitas, Aksesibilitas dan Sosialibilitas

## 2. DATA DAN METODE

Metode Penelitian merupakan langkah yang dilakukan dengan tujuan menunjukkan hasil atau keluaran dalam sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan Metode kuantitatif adalah pendekatan untuk menguji teori objektif dengan memeriksa hubungan antar variabel yang dapat diukur sehingga data dapat dianalisis dengan prosedur statistik (Creswell, 2014) metode ini digunakan untuk mengukur aspek kenyamanan masyarakat pada saat berktivitas di Kota Lama Semarang. Teknik sampling yang digunakan adalah simple random sampling yang merupakan pengambilan sampel secara acak yang kemudian dihitung menggunakan rumus slovin dengan tolenrasi error 10% yang kemudian Berdasarkan rumus tersebut didapatkan minimal sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 99 responden.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pengumpulan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data primer merupakan data yang diambil secara langsung oleh peneliti kepada sumbernya dan yang digunakan adalah berupa observasi, kuisisioner dan dokumentasi kemudian untuk data sekunder yang digunakan adalah berupa kajian literatur, survey instansi dan telaah dokumen yang kemudian data yang didapat akan di analisis menggunakan metode analisis deskriptif, analisis skoring dan pembobotan.

Analisis deskriptif merupakan metode analisis yang bertujuan untuk memberikan gambaran dan deskripsi terhadap subjek penelitian berdasarkan data yang diperoleh Yang akan digunakan untuk mengukur persepsi masyarakat dalam aspek kenyamanan pada saat beraktivitas di Kota lama Semarang dimana setiap jawaban responden akan dibagikan menjadi 3 bagian dan diberi skor, skor 1= Tidak Puas, skor 2= puas, skor 3= sangat puas. Berdasarkan skor yang telah ditetapkan maka dapat dilakukan perhitungan pada tiap tiap kriteria yang dilakukan dengan cara berikut :

$$\frac{\text{Jumlah Responden} \times \text{Nilai Skor}}{\text{Jumlah Total}} : \text{Skor Kriteria}$$

$$\frac{\text{Jumlah skor ideal} \times \text{jumlah responden} = \text{total skor ideal}}{(\text{Total Skor per Kriteria})/(\text{Total Skor Ideal}) \times 100\%}$$

Dari perhitungan tersebut akan didapatkan persentase tiap kriteria yang kemudian akan diklasifikasikan kedalam kategori Tidak Puas, Puas atau Tidak Puas berdasarkan interval berikut:

- 0 - 33% : Rendah / Tidak Puas
- 34% - 66% : Sedang / Puas
- 67% - 100% : Tinggi / Sangat Puas

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi Covid-19 menyebabkan perubahan pada kehidupan masyarakat Kota Semarang dimana dengan adanya pandemi ini merubah bagaimana masyarakat mengunjungi Kawasan Kota Lama Semarang dengan adanya peraturan penanganan pandemi yang bertujuan untuk melindungi masyarakat Kota Semarang dari efek negatif pandemi Covid-19 dimana dalam analisis ini akan

menganalisis bagaimana persepsi masyarakat Kota Lama Semarang sebagai ruang terbuka publik sesudah pelaksanaan kebijakan penanganan pandemi Covid-19.

### **Kenyamanan Masyarakat Kota Lama Semarang setelah pemberlakuan peraturan penanganan pandemi**

Pada Sebuah Ruang terbuka publik kenyamanan merupakan aspek yang penting untuk mencapai kepuasan pengguna. Kenyamanan merupakan sebuah kebutuhan yang mendorong seseorang untuk menggunakan dan bersantai pada sebuah ruang terbuka publik

**Tabel 2.** Kenyamanan Masyarakat Kota Lama Semarang setelah pemberlakuan peraturan penanganan pandemi (Analisis, 2022)

		Variabel Kenyamanan		Total	Skor Kenyamanan
Kebersihan dan Kenyamanan	ketersediaan fasilitas Fisik	Keamanan Kawasan	Petugas yang berjaga		
272	244	226	230	972	80.10%

Setelah pemberlakuan Peraturan penanganan pandemi Kawasan Kota Lama Semarang banyak digunakan masyarakat untuk berekreasi bahkan pada aspek kenyamanan hasil penelitian menunjukkan hasil sebesar 80.10% atau sangat puas terhadap aspek kenyamanan yang berada pada kawasan Kota Lama Semarang setelah pemberlakuan peraturan pandemi.

### **Aktivitas Masyarakat Kota Lama Semarang setelah pemberlakuan peraturan penanganan pandemi**

Ruang terbuka publik diharapkan memiliki berbagai aktivitas yang ditawarkan dengan karena dengan semakin beragamnya aktivitas yang ada pada sebuah ruang terbuka publik akan semakin tinggi juga peluang tempat tersebut dikunjungi oleh masyarakat (Carmona, 2010), karena Kota Lama Semarang berfungsi sebagai ruang terbuka publik aspek ini sangat penting bagi Kota Lama Semarang dimana aktivitas yang ada juga akan menjadi daya tarik dari kawasan ini sendiri.

**Tabel 3.** Kenyamanan Masyarakat Kota Lama Semarang Setelah Pemberlakuan Peraturan Penanganan Pandemi (Analisis, 2022)

		Variabel Aktivitas		Total	Skor Kenyamanan
Ketersediaan aktivitas rekreasi	Kenyamanan pada saat melakukan aktivitas rekreasi	Ketersediaan aktivitas perdagangan dan jasa	kenyamanan pada saat melakukan aktivitas perdagangan dan jasa		
247	247	234	224	948	78.20%

Setelah pemberlakuan Peraturan penanganan pandemi Kawasan Kota Lama Semarang masih banyak digunakan masyarakat untuk melakukan berbagai aktivitas mulai dari aktivitas rekreasi dan perdagangan jasa, dapat dilihat bahwa aktivitas tersebut masih berjalan dengan baik setelah pemberlakuan peraturan penanganan pandemi dengan penyesuaian seperti pembatasan pengunjung dan menjaga jarak dan dalam penelitian ini didapatkan hasil Skor pada aspek Aktivitas sebesar 78.20% atau sangat puas terhadap Aktivitas masyarakat Kota Lama Semarang sebelum pemberlakuan peraturan penanganan pandemi.

### Aksesibilitas Masyarakat Kota Lama Semarang setelah pemberlakuan peraturan penanganan pandemi

Pada sebuah ruang terbuka publik diharapkan memiliki aksesibilitas yang baik hal ini dikarenakan tempat yang baik adalah tempat yang mudah dijangkau dan terlihat merupakan tempat yang baik, jika terdapat akses yang baik untuk mencapai sebuah tempat maka akan meningkatkan daya tarik seseorang untuk mengunjungi tempat tersebut (Carmona, 2010).

**Tabel 4.** Aksesibilitas Masyarakat Kota Lama Semarang setelah pemberlakuan peraturan penanganan pandemi (Analisis, 2022)

Variabel Aksesibilitas				
Akses jalan	Signage penunjuk jalan	Ketersediaan tempat Parkir	Total	Skor Aksesibilitas
236	250	243	729	80.20%

Setelah pemberlakuan Peraturan penanganan pandemi aksesibilitas Kawasan Kota Lama Semarang masih mudah untuk diakses karena lokasinya yang berada pada pusat Kota Semarang dengan akses jalan 4 lajur 2 arah yang dilengkapi dengan papan petunjuk jalan yang menunjukkan arah menuju kawasan Kota Lama Semarang yang kemudian didapatkan hasil pada penelitian ini skor aksesibilitas sebesar 80.20% atau sangat puas.

### Sosiabilitas Masyarakat Kota Lama Semarang setelah pemberlakuan peraturan penanganan pandemi

Ruang terbuka publik tidak lepas dari kebutuhan masyarakat akan sosiabilitas, hal ini merupakan salah satu aspek yang dicari masyarakat saat mencari kepuasan pada saat mengunjungi ruang terbuka publik. Menurut Carr (1992) dan Carmona (2010) sosiabilitas menjelaskan tentang:

1. *Passive Engagement*, Kebutuhan seseorang untuk menikmati lingkungan tanpa berinteraksi langsung dengan pengguna yang lain, elemen yang mendukung interaksi tidak langsung dapat berupa view yang menarik, pertunjukan, dll.
2. *Active Engagement*, Kebutuhan seseorang untuk berinteraksi dan mendapatkan pengalaman langsung pada suatu tempat. bentuk kebutuhan interaksi langsung adalah interaksi langsung dengan keluarga, teman ataupun orang asing yang dapat dipenuhi dengan pengaturan tempat duduk, air mancur dan tempat berkumpul yang dapat mempengaruhi terciptanya situasi untuk berinteraksi sosial.
3. *Discovery*, Kebutuhan atau keinginan untuk mencoba atau mendapatkan pengalaman yang baru pada sebuah tempat. bentuk kebutuhan ini berupa konser, festival, pameran seni, teater, aktivitas kemasyarakatan, dll.
4. *Sociability*, Kegiatan sosial merupakan hal yang harus dapat ditampung oleh sebuah ruang terbuka publik, dengan kepadatan aktivitas sehari-hari kegiatan sosial dapat menjadi kebutuhan seseorang untuk melepas stress yang ada.

Setelah pemberlakuan peraturan pandemi sosiabilitas yang ada pada kawasan Kota Lama Semarang masih banyak digunakan masyarakat untuk berbagai kegiatan hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian ini yang menunjukkan hasil skor sosiabilitas sebesar 83.40% atau sangat puas terhadap sosialibilitas yang ada pada kawasan Kota Lama Semarang hal ini menunjukkan bahwa setelah pemberlakuan peraturan pandemi Kawasan masih dapat menampung berbagai kegiatan masyarakat akan sosialibilitas.

**Tabel 5.** Sosiabilitas Masyarakat Kota Lama Semarang setelah pemberlakuan peraturan penanganan pandemi (Analisis, 2022)

Variabel Sosiabilitas				
menampung Kegiatan Bersosialisasi masyarakat	kegiatan yang memberikan pengalaman baru/unik secara langsung	menampung masyarakat yang hanya ingin bersantai dan menikmati suasana	Total	Skor Sosiabilitas
252	244	263	759	83.40%

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan Kawasan Kota Lama Semarang sebagai ruang terbuka publik berfungsi sebagai ruang dan wadah untuk masyarakat melakukan berbagai aktivitas sosial dan ekonomi. Selain itu Kawasan Kota Lama Semarang juga merupakan Landmark atau identitas bagi Kota Semarang. Pandemi Covid 19 yang terjadi menimbulkan kekhawatiran masyarakat pada saat melakukan aktivitas di kawasan Kota Lama Semarang dimana pada saat penelitian dilakukan (20-23 Februari 2022) pemerintah sedang melakukan kebijakan PPKM Level 3. Hal ini dilakukan pemerintah dengan tujuan untuk melindungi warga dari dampak negatif Covid 19.

Pemberlakuan peraturan pandemi dilakukan pemerintah sebagai respons atas kondisi pandemi yang terjadi dan masyarakat sangat puas terhadap aspek Kenyamanan, Aktivitas, Aksesibilitas dan Sosialibilitas yang ada pada kawasan Kota Lama Semarang setelah pemberlakuan peraturan penanganan pandemi hal ini disebabkan karena pemberlakuan peraturan yang sudah sangat baik dilakukan oleh pemerintah Kota Semarang dan petugas yang berada di lapangan yang mengakibatkan masyarakat masih bisa melakukan aktivitasnya dengan normal dan nyaman pada masa pandemi yang membuktikan bahwa Kawasan Kota Lama Semarang sudah mampu beradaptasi dengan kondisi pandemi yang ada.

#### 5. REFERENSI

- Anggraini, P., Harjanti, I. M., Vokasi, S., & Diponegoro, U. (2018). *Pemanfaatan Ruang Kawasan Wisata Bersejarah Di Kota Lama Semarang Space Utilization of Historical Tourism Area*.
- Carr, Stephen et al. (1992). *Public Space*. Cambridge. Cambridge University Press.
- Carmona, M. (2010). *Public places urban spaces: The dimensions of urban design*. Routledge.
- Chen, N., Zhou, M., Dong, X., Qu, J., Gong, F., Han, Y., Qiu, Y., Wang, J., Liu, Y., Wei, Y., Xia, J., Yu, T., Zhang, X., & Zhang, L. (2020). Epidemiological and clinical characteristics of 99 cases of 2019 novel coronavirus pneumonia in Wuhan, China: a descriptive study. *The Lancet*, 395(10223), 507–513. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30211-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30211-7)
- Creswell, J. W. (2014). *A concise introduction to mixed methods research*. SAGE publications.
- Erdönmez, C., & Atmiş, E. (2021). The impact of the Covid-19 pandemic on green space use in Turkey: Is closing green spaces for use a solution? *Urban Forestry and Urban Greening*, 64(February). <https://doi.org/10.1016/j.ufug.2021.127295>
- Frank, L. D., & Wali, B. (2021). Treating two pandemics for the price of one: Chronic and infectious disease impacts of the built and natural environment. *Sustainable Cities and Society*, 73(March), 103089. <https://doi.org/10.1016/j.scs.2021.103089>
- Lopez, B., Kennedy, C., Field, C., & Mcphearson, T. (2021). Who benefits from urban green spaces during times of crisis? Perception and use of urban green spaces in New York City during the COVID-19 pandemic. *Urban Forestry & Urban Greening*, 127354. <https://doi.org/10.1016/j.ufug>

[.2021.127354](#)

- Volenec, Z. M., Abraham, J. O., Becker, A. D., & Dobson, A. P. (2021). Public parks and the pandemic: How park usage has been affected by COVID-19 policies. *PLoS ONE*, 16(5 May), 6–8. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0251799>
- Wungo, G. L., Mussadun, Natasha, A., & Manurung, M. A. (2022). *Assessing the quality of pedestrian paths related to street vendor activities at Johar Market , Semarang*. 1015(Cities 2021), 1–10. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1015/1/012003>
- Anggraini, P., Harjanti, I. M., Vokasi, S., & Diponegoro, U. (2018). *Pemanfaatan Ruang Kawasan Wisata Bersejarah Di Kota Lama Semarang Space Utilization of Historical Tourism Area*.
- Yue, Z., Burley, J. B., Cui, Z., Lei, H., & Zhou, J. (2021). Visitor capacity considering social distancing in urban parks with agent-based modeling. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(13). <https://doi.org/10.3390/ijerph18136720>